GAYA LESTARI EDISI IV / Februari 1994.

Gaya Lestari adalah halaman lesbian dalam Buku Seri Gaya Nusantara. Terbit dua bulanan, setiap bulan genap. Terbit 12 halaman. **UNTUK KALANGAN SENDIRI.**

Diterbitkan oleh "CHANDRA KIRANA", Jaringan Kerja Lesbian di Indonesia. Jaringan ini bekerja sama dengan "GAYA NUSANTARA", Jaringan Gay Nusantara dalam koordinasi KKLGN/Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara. Terbuka bagi setiap lesbian dan seks alternatif yang lain, tanpa memandang SARA.
Alamat CK: P.O. Box 6525 JKSDW, Jakarta 12065, INDONESIA.
Chandra Kirana anggota ILGA (International Lesbian and Gay Association).

Kalender Gaya Lestari

Untuk penerbitan bulan April, penerimaan karya-karya ditunggu sampai dengan akhir Maret 1994.

Alamat-alamat/Kontak Penting Jaringan Chandra Kirana:
Jakarta: Anie d/a P.O. Box 6525 JKSDW, Jakarta 12065;
Surabaya: Anik d/a GN, Jl. Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; **Malang**: Ida d/a IGAMA, Jl. Jombang 26, Malang 65115.

Rekanita yang berminat menjadi kontak, silahkan mengajukan diri. Boleh dengan nama samaran asal dengan alamat jelas.

DAFTAR ISI

RUBRIK TETAP

Sapa Lestari 2

Pojok Lestari
Eksistensi Lesbian 3

Berita Jaringan 11

ARTIKEL

Berkenalan dengan ILGA, IGLHRC dan ILIS 5

PUISI

Syair untuk Rindi, di penjara sebuah kota. 8

LAPORAN KHUSUS

Konggres Lesbian dan Gay Indonesia I 7

Edisi ini diracik dan dikerjakan oleh: Djuna dan Gayatri. Terima kasih untuk Kenia dan Meylankolis Queen, atas kiriman karyanya.

Sapa Lestari

Rekanita,

Meski sudah bulan Februari, tetapi tidak ada salahnya Lestari mengucapkan Selamat Natal bagi yang merayakan dan Selamat Tahun Baru 1994. Semoga di tahun baru ini kita semakin lestari saja.

Pada bulan Desember yang lalu telah berlangsung konggres lesbian dan gay pertama. Dari 26 orang peserta, hanya 1 peserta lesbian ditambah Gayatri dari kelompok kerja CK. Memang masih memprihatinkan. Diharapkan dalam konggres mendatang yang sedianya diadakan di Bandung, para lestari yang lain akan bermunculan.

Pada terbitan kali ini jaringan kerja sudah semakin dilengkapi dengan beberapa kontak. Diharapkan untuk yang tinggal berdekatan dengan kontak di kota tersebut, silahkan menghubungi. Masih ditunggu kontak-kontak dari kota yang lain untuk semakin menyemarakkan jaringan ini.

Kali ini tim peracik Lestari tidak ingin berpanjang kata. Meski ada beberapa tambahan rubrik, dan mulai ada karya-karya yang berdatangan, Lestari mengucapkan selamat menikmati. Semoga berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Salam Lestari.

POJOK LESTARI

Eksistensi Lesbian

oleh Kenia

Sampai saat ini masyarakat masih belum paham benar apa itu lesbianisme. Terbukti dari simpang siurnya pengertian dan sikap masyarakat terhadap lesbian. Ada yang memandang lesbian keluar jalur atau menyalahi kodrat kewanitaan, ada yang menilai bahwa lesbian itu kotor, tidak alamiah, dan lain-lain sebutan.

Sikap dan pandangan masyarakat awam terhadap lesbianisme termasuk bagaimana masyarakat kemudian melihat para lesbian, mengakibatkan lesbian merasa dipersalahkan sehingga menjadi takut, merasa dikutuk sehingga menjadi malu dan dikejar perasaan bersalah. Akibatnya lesbian merasa tertekan, mederita dan rendah diri. Berikut ini saya sampaikan pengetahuan dan pandangan yang lebih realistis tentang lesbianisme. Dengan harapan akan menetralisir sikap dan perasaan-perasaan yang dirasakan setiap lesbian, sehingga kita (para lesbian) dapat hidup bahagia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi masing-masing.

1. Apakah itu lesbianisme?

Lesbianisme adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan gejala lesbian. Jadi termasuk seksualitas sebagai lesbian, pilihan dan orientasi sebagai lesbian termasuk perilaku, nilai-nilai dan pandangan yang melingkupi yang kemudian dikaitkan dengan budaya, kehidupan sosial, secara ekonomi, hukum dan lain sebagainya.

2. Apakah hubungan lesbian itu sehat?

Pada dasarnya, ditinjau dari segi kesehatan mental, homoseksualitas, dalam hal ini lesbian, tidak berbeda dengan heteroseksualitas. Sehingga penerimaan diri lesbian atau tidak, tergantung pada penerimaan diri masing-masing. Sedangkan dari segi kesehatan fisik, tergantung dari masing-masing dengan pasangannya.

Dahulu, ketika ilmu psikiatri dan psikologi belum maju, homoseksualitas (termasuk lesbianisme) dianggap abnormal dan 'sakit', sehingga perlu dibuat 'normal' atau disembuhkan. Setelah berbagai penelitian, ternyata pendapat itu tidak benar, karena dapat dibuktikan bahwa lesbian atau homoseks sehat mental dan jasmaninya.

Hal ini dinyatakan dengan dihapuskan homoseksualitas dari kategori penderita gangguan kejiwaan atau abnormal (atau 'sakit') pada:
1973 oleh Perhimpunan Psikiater Amerika Serikat.
1973 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).
1974 oleh Perhimpanan Psikolog Amerika Serikat.
1983 oleh Perhimpunan Psikiater Indonesia.

Homoseksualitas (lesbianisme) dianggap sebagai variasi pilihan dan orientasi seksual manusia. Artinya, keinginan seks manusia ada yang heteroseks dan ada juga yang homoseks. Bahkan pada perkembangannya kemudian masih ditambah dengan Aseksual (orang yang tidak punya ketertarikan seksual terhadap orang lain); Biseksual (orang yang tertarik dengan kedua jenis kelamin); Transeksual (orang yang merubah jenis kelamin), dan kesemuanya adalah normal-normal saja.
Berita ilmiah ini tentu disambut gembira oleh seluruh homoseksual di seluruh dunia.

Sebelum ada keputusan ini, homoseksualtas, atau apapun pilihan dan orientasi seksual manusia selalu dianggap suatu penyakit yang perlu dirubah kembali menjadi 'normal' atau heteroseks. Tetapi sekarang para psikiater dan psikolog moderen meyakini bahwa perubahan dengan cara memaksa diluar keinginan lesbian dan gay adalah tidak mungkin dan sangat sulit.

bersambung ke halaman 9

BERKENALAN DENGAN ILGA, IGLHRC DAN ILIS

Pada bulan Juli 1993 Gayatri ikut konferensi ILGA mewakili KKLGN sekaligus memperkenalkan Jaringan CHANDRA KIRANA ke dunia Internasional. Inilah untuk pertama kali lesbian dari Indonesia muncul secara resmi di forum internasional. Berikut ini ceritanya untuk lestari sekalian.

Saya hampir tidak jadi pergi ke konferensi ke 15 ILGA (International Lesbian and Gay Association), yang kali ini diselenggarakan di Barcelona, Spanyol. Selain saya sudah telat mendaftar, tetapi karena saya juga minta keringanan biaya. Untung datang surat peringatan dari sekretariat perempuan yang bermarkas di Kopenhagen, Denmark, kepada panitia bahwa saya layak dapat bantuan. Sebagai wakil dari Asia yang memang perlu dibantu tambah lagi sebagai lesbian dari Asia.

ILGA adalah ajang politik bagi lesbian dan gay seluruh dunia, meski saat ini masih didominasi oleh negara-negara Eropa barat. Tadinya saya hanya mau lihat-lihat dan belajar, karena ini pengalaman pertama saya. Sebetulnya tahun 1992 saya pernah juga datang ke konferensi ALN (Asian Lesbian Network), tetapi saya datang atas nama individu bukan resmi seperti kali ini.

Dari niat yang hanya mau lihat-lihat, ternyata saya terpaksa maju lebih jauh. Saya dipilih sebagai wakil lesbian Asia yang duduk di dalam Chairing Pool (pool kepemimpinan), yang tugasnya menjadi wasit antara panitia dan peserta selama berlangsungnya konferensi. Saya merasa ini kehormatan bukan bagi saya sendiri, tetapi bagi Chandra Kirana dan lesbian Indonesia. Saya jadi terharu, ingat teman-teman di tanah air. Selain itu ada kecenderungan untuk melihat dengan sebelah mata para peserta dari negara berkembang seperti Asia dan Afrika, apalagi lesbiannya. Dalam kesempatan ini saya buktikan bahwa pandangan itu salah. Jadi saya terpaksa unjuk gigi.

Dengan bahasa Inggris yang seadanya, dan tidak malu untuk buka-tutup kamus, saya mulai unjuk gigi. Saya juga dipercaya untuk memimpin sebuah workshop "Working with Different Ethnic Groups" (bekerja sama dengan kelompok etnik yang berbeda). Dalam kasus Indonesia misalnya bagaimana orang Sunda bekerja sama dengan orang Batak dari Sumatra. Tentu harus ada toleransi dan pengertian.

Selain itu saya juga dipercaya untuk memimpin sebuah rapat kecil dan workshop dari isyu bagaimana ILGA dapat memperhatikan perkembangan pergerakan secara regional. Isyu ini dikenal dengan nama **Regionalisasi**. Isyu ini sudah 4 tahun macet. Dalam diskusi yang berlangsung alot ini saya meyakinkan peserta lain bahwa isyu ini penting sekali, terutama bagi kepentingan organisasi tingkat dunia seperti ILGA. Ini kehormatan lagi buat saya yang baru pertama kali berpartisipasi, karena ternyata isyu ini berhasil digolkan. Hal ini sekaligus membuktikan, meski orang baru pertama kali, kalau memang sudah dibekali dengan pengetahuan, ketrampilan berorganisasi dan memimpin rapat, maka apapun situasinya pasti dapat melaksanakan tugas-tugasnya, asal **mau**.

Masih banyak teman yang hanya melihat enaknya bisa ke Barcelona, kota yang sangat indah, tempat berlangsungnya konferensi dan

Olimpiade tahun 1992. Sebetulnya saya tidak sempat menikmati keindahan itu selama konferensi. Banyak lobi saya lakukan demi KKLGN dan Chandra Kirana, ini adalah misi. Meski pada awalnya, ketika kegiatan belum begitu serius, sempat juga pergi ke bar khusus untuk perempuan, umumnya yang datang lesbian. Dimana kita bisa cuci mata sepuasnya, termasuk melihat pasangan-pasangan yang bebas bermesraan.

Saya berkenalan dengan Rebecca Sevilla, sek-jen ILGA untuk lesbian serta rekanita dari sekretariat lesbian. Rebecca berasal dari Peru dan sangat aktif dalam pergerakan perempuan di negaranya. Orangnya sangat enerjik dan bersemangat. Pada konferensi ini ada pergantian sek-jen gay, yang baru dipegang oleh Hans dari Norwegia.

IGLHRC (International Gay and Lesbian Human Right Commission) atau komisi internasional untuk hak asasi lesbian dan gay. Direkturnya kebetulan seorang lesbian asal Amerika Serikat, Julie Dorf, yang pacarnya fasih bahasa Indonesia. Komisi ini adalah komisi aksi dari ILGA yang khusus bertugas untuk menangani pelanggaran hak asasi terhadap lesbian dan gay. Markas IGLHRC ada di San Francisco. Saat ini para lesbian dan gay Indonesia semestinya tahu dan bangga karena Indonesia mempunyai 2 orang wakil yang duduk di badan penasehat dunia (Internastiona Advisory Board) dari IGLHRC. Yang lebih dulu masuk anggota adalah Dede Oetomo. Kemudian Julie menawarkan kepada saya, melihat hasil yang saya peroleh di konferensi serta kegiatan saya untuk tingkat regional bersama ALN (Asian Lesbian Network). Lagi-lagi ini kehormatan yang bagi saya tidak hanya untuk saya pribadi, tetapi juga bagi seluruh lesbian di Indonesia. Ada terbetik harapan bahwa di masa-masa datang, lestari-lestari yang lain juga dapat berprestasi dan menjadi handal, baik ditingkat daerah, nasional, regional maupun internasional, khususnya dalam menghadapi pilihan sebagai lesbian.

Tahun 1994 ini konferensi ILGA akan diadakan di New York. Saya menghimbau para rekanita sekalian, bila ada yang berminat untuk belajar berorganisasi bisa dimulai sejak sekarang. Siapa tahu andalah yang mewakili KKLGN atau CK. Saya pikir tidaklah baik kalau hanya saya saja yang pergi, tidak bagus untuk proses kaderisasi. Pertanyaan, siapa yang mau? Kesempatan ini terbuka bagi siapa saja.

ILIS. Pertemuan berikutnya, yang terjadi sesudah selesainya konferensi adalah bersama ILIS (International Lesbian Information Service) atau Layanan Informasi bagi Lesbian Internasional. Ditemani secara terpisah oleh Ysabel dan Adriana, mereka menjelaskan apa itu ILIS. Prinsipnya, hendak menyebarkan informasi kepada lesbian di seluruh dunia. ILIS punya buletin yang terbit 4 kali setahun dalam 2 bahasa, Spanyol dan Inggris. Banyak hal menarik tentang lesbian dari Amerika Latin sebetulnya yang kita di Indonesia tidak banyak yang tahu. Persoalannya karena bahasa itu. Disini ILIS dan CK sepakat untuk saling menterjemahkan bahan-bahan dari 2 wilayah yang berbeda agar masing-masing dapat mengetahui keadaan dan perkembangan di wilayah tersebut.

ILIS yang bermarkas di Amsterdam juga memiliki pusat dokumentasi yang cukup lengkap. Berita-berita tentang lesbian dari Indonesia juga ada disana. Jadi rekanita sekalian jangan kaget kalau mereka bahkan punya kliping yang lebih lengkap dari yang kita punya di Jakarta dan Surabaya.

tertanda Gayatri, untuk rekanita sekalian.

Laporan Khusus

Konggres Lesbian dan Gay Indonesia I

Laporan tentang konggres sudah ditulis lengkap dalam Buku Seri GAYA NUSANTARA yang terbit bulan Januari lalu. Tetapi karena sebagian besar rekanita yang menerima GAYA LESTARI tidak berlangganan GN, maka kami sarikan laporan Marcel Latuhaimallo dari press-release yang dibuatnya.

Pada tanggal 10-12 Desember telah berlangsung di Kaliurang, diselenggarakan Konggres Lesbian dan Gay Indonesia yang pertama. Ide menyelenggarakan konggres datang ketika rencana membuat jaringan Chandra Kirana sedang dibahas, di Jakarta bulan April 1993 lalu. Penyelenggara adalah KKLGN, termasuk CK, dan pengorganisasi adalah IGS dari Yogya.

Dua hari pertama konggres berisi workshop dan pelatihan tentang arti gerakan dan pembangunan konsep diri sebagai lesbian atau gay. Hal ini penting untuk membekali para penggiat dari setiap kota/organisasi untuk melakukan kegiatannya. Hadir 32 peserta dari: IPOOS/Gaya Betawi; Gaya Priangan; IGS-Yogya; Gaya Baya; Gaya Arema; Gyska; Gaya Dewata; Gaya Celebes, Jaringan Chandra Kirana dan Jaringan Gaya Nusantara.

Hari terakhir diisi dengan kegiatan konggres itu sendiri yang mengeluarkan pernyataan bersama Lesbian dan Gay Indonesia, sebanyak 7 butir.
Konggres memutuskan untuk menyelenggarakan acara serupa tahun 1994, dengan pengorganisasian bersama antara IPOOS/Gaya Betawi dan Gaya Priangan. Konggres juga menunjuk Gayatri bersama Marcel Latuhaimallo untuk masing-masing sebagai ketua dan wakil ketua Komite Pengarah.

Syair untuk Rindi, di penjara sebuah kota

Oleh Meylankolis Queen

Tentunya dingin sendirian dalam rangkuman besi-besi
Atau hangat oleh suara cinta teman-temanmu?
Atau hangat oleh seragam penjaramu?
Atau hangat oleh penganan yang kau terima?
Atau hangat oleh air mata yang terbendung dalam kelopak?
Atau hangat oleh kesepian yang kekal dalam jiwamu, Rindi?

Rasanya ingin aku membawa kaki ke sisimu
tetapi hanya sayap-saya syair ini yang bisa sampai
dan menjangkau keadaanmu ...
Katakanlah Rindi, ini hatiku, tanganku, dan kasih sayangku
walau ujudnya hanya berupa rangkaian kata-kata
namun kata-kata yang datang dari suara solidaritas!

Jangan putus asa karena tempat yang sekarang jadi pakaianmu
jangan kecil hati karena terali yang sekarang jadi perhiasanmu
jangan terhina karena keputusan yang menahan gerakmu
karena, semua terjadi diluar yang kau pahami
akibat luka-luka yang terlampau lama dan pecah!

Masih ada banyak jalan untuk kakimu
sebab dunia kita selalu membuka tangan
kepada seseorang yang mengakui kekhilafannya
dan masih ada hati yang mengasihimu
mencintai penderitaanmu diatas penderitaan lainnya.

sambungan Eksistensi Lesbian

3. Dapatkah kita hidup bahagia sebagai lesbian?

Sebenarnya kebahagiaan seorang lesbian banyak tergantung pada penerimaan dirinya sebagai lesbian. Seorang lesbian yang sudah mengerti dan menerima dirinya sebagai lesbian, dia akan melihat bahwa dengan keadaannya itu dia juga dapat berkembang, berkarier serta menikmati hidup sampai mencapai semua cita-citanya. Kebahagiaan hidup akan dapat dirasakan sebagaimana orang heteroseks.

4. Apakah lesbian dilarang Undang-undang?

Larangan terhadap perbuan lesbian antara 2 orang dewasa tidak dilarang dalam KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) di Indonesia. Kategori dewasa adalah 17 tahun keatas untuk seorang perempuan.

Hal ini dilarang KUHP bila perbuatan seks baik dengan lawan jenis dan dengan sejenis dilakukan oleh orang dewasa dengan anak-anak dibawah usia dewasa. Hal ini yang disebut KUHP dengan tindakan percabulan. Dalam istilah ilmu jiwa, percabulan ini dikenal dengan pedofilia. Pedofilia ini memang dilarang di seluruh dunia.

5. Adakah kemungkinan diciptakan hukum yang mengekalkan perkawinan lesbian?

Sampai saat ini definisi perkawinan yang umum diketahui hukum adalah antara laki-laki dengan perempuan sebagai suami-istri. Tetapi di beberapa negara, seperti Denmark dan Belanda, telah mulai mengakui pengesahan hubungan sejenis.

Di Australia, di negara bagian New South Wales pasangan homoseksual boleh menyatakan secara hukum dan diakui oleh pemerintahnya. Tetapi pengakuan ini belum diikuti oleh semua negara bagian dan Undang-undang nasional. Tetapi ikatan-ikatan ini selain di Denmark, bukanlah ikatan perkawinan yang disahkan dalam hukum. Hal ini baru dalam bentuk pernyataan.

6. Apakah lesbianisme mempengaruhi perkembangan pekerjaan atau karier?

Umumnya lesbianisme, bila seseorang mengakui dirinya sebagai lesbian, tidak akan mempengaruhi perkembangan karier atau pekerjaan secara langsung. Dan lesbianisme juga tidak berkaitan dengan kemampuan atau potensi seseorang. Misalnya, kalau seseorang adalah lesbian dia akan lebih baik sebagai insinyur bangunan dari pada pekerjaan menjahit.

Pengaruhnya adalah, apakah orang tersebut menerima dirinya sebagaimana adanya. Masalah akan timbul bila orang tersebut belum menerima keadaan dirinya sebagai lesbian. Hal ini dapat mengakibatkan lesbian menjadi gelisah dan bingung; rendah diri; merasa tertekan; mempunyai rasa takut yang berlebihan; merasa bersalah; tidak mempunyai konsep diri yang baik.

Keadaan ini justru dapat mengganggu perkembangan kepribadian dan jiwa lesbian tersebut. Sehingga pada akhirnya akan mengganggu perkembangan kariernya pula.

Lain halnya dengan lesbian yang sudah menerima keadaan dirinya, yang justru mampu menunjukkan bakat dan kemampuannya. Contoh seperti k.d. lang penyanyi yang memenangkan penghargaan Grammy Award (GL no1) menunjukkan bahwa kemampuan lesbian tidaklah berbeda dengan orang-orang yang heteroseks.

Bagaimana dengan anda?

Berita JARINGAN

⌘ Rekanita Rosawita secara resmi **MENGUNDURKAN DIRI** dari kelompok kerja CK. Saat ini Rosawita ingin menata kehidupan rumah tangganya.

Kelompok kerja baik CK maupun KKLGN mengucapkan banyak terima kasih atas andilnya dalam tahun-tahun persiapan pembentukan jaringan Chandra Kirana.

Meskipun kami yang ditinggalkan merasa berat, tetapi kami mengucapkan "Selamat Menempuh Hidup Baru".

⌘ Sesudah acara besar dan bersejarah KLGI I di Yogya, jaringan CK semakin melebarkan sayap dengan datangnya **Ida** dari Malang. Satu-satunya rekanita yang datang pada acara konggres.

Menyusul, aktifis muka lama dari dari Surabaya, rekanita **Anik**.

Juga kemudian rekanita yang baru pulang dari negeri seberang untuk bergabung di Jakarta, yaitu **Anie**.

Untuk ketiganya kami ucapkan **SELAMAT DATANG** di Jaringan Chandra Kirana ini.

Masih ditunggu kepastian para rekanita lain yang sedianya akan memperbesar jaringan ini.

⌘ **SELAMAT BERGABUNG** untuk rekanita LS dari Jakarta, yang mulai aktif di kelompok kerja Chandra Kirana sejak Januari. Semoga senang menjalankan tugas-tugasnya sebagai anggota kelompok kerja.

INGIN KAWAN PENA

I am very happy to write with you. I am lesbian Moroccan. I hope to make relation with lesbian all over the world. It is possible to help me.

RHACHLI OUNA
12 Impasse my Abdalhafid Maison (1), RABAT
MOROCCO.